

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN TARUNA PROGRAM STUDI TELEKOMUNIKASI DAN
NAVIGASI UDARA (TNU) SEKOLAH TINGGI PENERBANGAN
INDONESIA(STPI) CURUG – TANGERANG**

Pribadi Asih, S.IP, MM

Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug-Tangerang.

ABSTRAK

Studi ini ditujukan untuk menganalisa dan menentukan (1) Kewarganegaraan 2) Kepribadian. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode survai, dengan populasi 150 orang. Hal ini untuk meneliti hipotesa riset dengan cara statistik regresi linear dengan menggunakan spss 20. Hasil yang didapat adalah : (1) Adanya pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan Kewarganegaraan pada Kepribadian bangsa, Pendidikan Kewarganegaraan dapat memperbaiki sikap. Pendidikan Kewarganegaraan akan dapat memperbaiki kepribadian

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan ,Kepribadian bangsa

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine (1) Kewarganegaraan (Civics) 2) Kepribadian (Building nation Characters) The method used in this study is a survey method, with a population of 150 people. This is used to examine the research hypotheses by means of multivariate statistical multiple linear regression using SPSS.20. The result obtained are : (1) The existence of a positive and significant effect of Civics on building nation characters Civics,. Civics can improve attitude, Civics will be able to improve building Nation Characters

Keywords : Civics, ,Building Nation Character

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Globalisasi yang juga ditandai oleh pesatnya perkembangannya ilmu pengetahuan dan Teknologi, khususnya di bidang informasi, komunikasi dan transportasi, membuat dunia transparan seolah-olah menjadi kampung tanpa mengenal batas Negara.

Kondisi ini akan menciptakan struktur global yaitu kondisi ini akan mempengaruhi struktur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pada akhirnya akan mempengaruhi kepribadian bangsa yang berdasarkan nilai-nilai dari Pancasila.

Perubahan perilaku masyarakat, menjadi individualistik, karena orang semakin kecanduan/ ketergantungan pada dunia gadget (alat canggih) dalam segala aktivitas maupun pergaulan. Informasi dari dalam negeri maupun luar negeri dengan mudah didapat tanpa ada sensor. Dan ini akan merubah perilaku kebiasaan dari generasi muda.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan diri dalam berbagai aspek. Peningkatan pendidikan dapat dilaksanakan untuk mewujudkan kepribadian dan prestasi yang lebih tinggi.

Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI) Curug-Tangerang, mempunyai tugas mendidik putra bangsa untuk menjadi sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi (keahlian, keterampilan, Knowledge, attitude) di dunia Penerbangan yang diakui secara nasional dan Internasional. STPI Curug memiliki 4 Jurusan Pendidikan, yaitu Jurusan Penerbang, Jurusan Teknik Penerbangan,

Jurusan Keselamatan Penerbangan dan Jurusan Manajemen Penerbangan.

Jurusan Teknik Penerbangan terbagi dalam beberapa program studi yaitu; Program Studi Teknik Listrik, Program Studi Teknik Pesawat Udara, Program Studi Teknik Telekomunikasi dan Navigasi Udara, Program Studi Bangunan dan Landasan serta Program Studi Teknik Mekanikal Bandar Udara.

Salah satu Program Studi yaitu Prodi Telekomunikasi dan Navigasi Udara adalah Diklat Program Diploma dan Diklat pendek yang diarahkan untuk mendidik ketrampilan taruna/I khususnya tentang kegiatan Telekomunikasi dan Navigasi Udara. Di Prodi Telekomunikasi dan Navigasi Udara (TNU).

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata kuliah kepribadian (MPK) dengan bobotnya 2 SKS, 20 kali tatap muka termasuk UTS dan UAS dan diberikan pada semester 3 (tiga). Untuk kurikulum sekarang Pendidikan Pancasila sudah masuk dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Metode dilaksanakan dalam pengajaran dengan ceramah, diskusi kelompok, presentasi berkelompok dengan kasus-kasus yang sedang terjadi di Indonesia, Kuis dengan problem solving dan tugas terstruktur dengan membuat makalah mandiri.

Bersamaan dengan arus globalisasi, terjadi perubahan-perubahan yaitu; sikap, pola pikir maupun perilaku yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa seperti yang tertuang dalam nilai-nilai Pancasila. Demokrasi yang terkontaminasi dengan demokrasi liberal, sehingga masyarakat mudah berbuat anarkis dan tidak mengedepankan musyawarah.

Hal ini akan menjadi embrio perpecahan bangsa (disintegrasi bangsa). Walaupun berbeda suku maupun agama, tetapi kita ini bersaudara dalam naungan NKRI.

Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk berinteraksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam corak perilaku dan kebiasaan.

Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila.

Ketahanan pribadi meliputi, memiliki percaya diri, berpegang pada prinsip, memiliki jiwa dinamis, kreatif, pantang menyerah (ulet dan tangguh), bebas dari rasa ketergantungan, tetapi mendambakan bekerja sama.

Materi dan metode yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memberikan dampak atas kepribadian peserta didik. Dan pada diri peserta didik akan membentuk kebiasaan disiplin, tanggung jawab serta akan menimbulkan kepedulian terhadap lingkungan.

Beberapa dampak negatif akan terjadi bila dalam menghadapi globalisasi ini, masyarakat atau generasi muda makin kecanduan dalam dunia gadget. Akibatnya generasi muda jadi kurang bergaul atau bermain dengan teman sebayanya, karena mereka asyik bermain dengan gadgetnya. Mereka cenderung kurang kooperatif, kurang memiliki percaya diri, kurang peduli dan kurang ulet dan tangguh utk menghadapi masalah. Dan akibatnya akan

menjadi anak yang memiliki kebiasaan tidak teratur, kurang tanggung jawab dan kurang disiplin. Pada akhirnya kepribadian anak bangsa mengalami krisis jati diri.

Dengan melatar belakangi serta ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk kepribadian peserta didik, maka penulis menuangkannya dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk Kepribadian Taruna Program Studi Telekomunikasi dan Navigasi Udara (TNU) Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI) Curug – Tangerang.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti diantaranya sebagai berikut :

- a. Disiplin, sikap, perilaku dari peserta didik
- b. Kepedulian, tanggung jawab dari peserta didik.
- c. Corak Perilaku, integritas, antusiasisme dan kebiasaan individu dari peserta didik.

C. RUMUSAN MASALAH

Setelah permasalahan diatas dapat diidentifikasi, maka selanjutnya penulis membatasi dan merumuskan masalah pokok yang akan dibahas dan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Seberapa besar pengaruh pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk kepribadian taruna prodi TNU STPI

D. TUJUAN PENELITIAN

Bila dilihat dari berbagai permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk kepribadian peserta didik program studi TNU STPI Curug – Tangerang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Secara teoritis, Menambah khasanah serta memperkaya penelitian ilmiah pada jurusan Teknik Penerbangan Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug dan Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam hal Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk kepribadian peserta didik Prodi TNU STPI.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. DASAR TEORI

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan keterampilan, mereka akan semakin matang dan mantap kepribadiannya (Depkes, 2008).

Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri seseorang, dan dapat dikatakan bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Jadi, dapat dikatakan kepribadian itu sebenarnya adalah campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis atau kejiwaan dan juga bersifat fisik.

b. Konsep kepribadian

Karakteristik yang pada dasarnya melekat pada setiap diri individu adalah malu, agresif, patuh, malas, ambisius, setia, dan takut. Faktor-faktor kepribadian yang dilakukan oleh John Bearden dalam Stephen P Robbin (2008:133), yang biasa disebut Model Lima Besar (*BigFive Model*), diantaranya mencakup :

- a. terhadap hal-hal baru. Ekstraversi (*extraversion*) adalah dimensi kepribadian yang mendeskripsikan seseorang yang suka bergaul, suka berteman dan tegas.
- b. Mudah akur atau mudah bersepakat adalah dimensi kepribadian yang mendeskripsikan seseorang yang bersifat baik, kooperatif dan penuh kepercayaan.
- c. Sifat berhati-hati (*conscientiousness*) adalah dimensi kepribadian yang mendeskripsikan seseorang yang bertanggung jawab, bisa dipercaya, gigih dan teratur.
- d. Stabilitas emosi (*emotiaonal stability*) adalah dimensi kepribadian yang menggolongkan seseorang sebagai orang yang tenang, percaya diri, memiliki pendirian yang teguh (positif) versus mudah gugup, khawatir, depresi dan tidak memiliki pendirian yang teguh (negative).
- e. Terbuka dalam hal-hal baru (*openness to experience*) adalah dimensi kepribadian yang menggolongkan seseorang berdasarkan lingkup minat keterkaitannya

c. Jenis kepribadian

Berdasarkan aspek biologis, kepribadian dibagi menjadi 4 kelompok besar, yaitu :

- a. Sanguin adalah orang yang gembira, yang senang hatinya, mudah untuk membuat orang tertawa, dan bisa memberi semangat pada orang lain.

- Tapi kelemahannya adalah dia cenderung *impulsive*, yaitu orang yang bertindak sesuai emosi atau keinginannya.
- b. Plegmatik, tipe plegmatik adalah orang yang cenderung tenang, dari luar cenderung tidak beremosi, tidak menampakkan perasaan sedih atau senang. Kelemahan orang plegmatik adalah ia cenderung mau ambil mudahnya, tidak mau susah, sehingga suka mengambil jalan pintas yang paling mudah dan gampang.
 - c. Melankolik, tipe melankolik adalah orang yang terobsesi dengan karya yang paling bagus, yang paling sempurna dan dia memang adalah seseorang yang mengerti estetika keindahan hidup ini. Perasaannya sangat kuat, sangat sensitive maka kita bisa menyimpulkan bahwa cukup banyak seniman yang memang berdarah melankolik. Kelemahan orang melankolik, ia mudah sekali dikuasai oleh perasaan dan cukup sering perasaan yang mendasari hidupnya sehari-hari adalah perasaan murung.
 - d. Kolerik, Seseorang yang kolerik adalah seseorang yang dikatakan berorientasi pada pekerjaan dan tugas, dia adalah seseorang yang mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi. Kelebihannya adalah dia bisa melaksanakan tugas dengan setia dan akan bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya. Kelemahan orang yang berciri kolerik adalah kurangnya kemampuan untuk bisa merasakan perasaan orang lain (*empaty*) balas kasihannya terhadap penderitaan orang lain juga agak minim, karena perasaannya kurang bermain.

B. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Tafsir (1990:6) Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan diri dalam berbagai aspek. Peningkatan pendidikan dapat dilaksanakan untuk mewujudkan kepribadian dan prestasi yang lebih tinggi.

Hakikat pendidikan adalah masyarakat dan pemerintah satu Negara berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup serta kehidupan generasi penerusnya secara berguna (Sebagai tolak ukuran menurut Handoko (2008:295-299)

a. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

adalah menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air. Pola pikir, pola sikap, perilaku sebagai pola tindak cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Dalam diri generasi muda dituntut menguasai iptek dan seni yang bersendikan kebudayaan bangsa dalam wawasan nusantara.

b. Akhir setelah mendapat pendidikan kewarganegaraan

Peserta didik memiliki perilaku :

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3. Rasional, dinamis, dan sadar akan kewajiban sebagai warga Negara
4. Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela Negara
5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara

Ketahanan pribadi

Meliputi, memiliki:

1. Percaya diri, berpegang pada prinsip
2. bebas dari rasa ketergantungan, tetapi mendambakan bekerja sama
3. Memiliki jiwa dinamis, kreatif, pantang menyerah (ulet dan tangguh),

Bela Negara di Era **nonfisik** (tidak mengangkat senjata) untuk mengisi kemerdekaan, sesuai dengan bidang profesinya masing-masing:

1. Mengentaskan kemiskinan
2. Memerangi keterbelakangan

3. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Berpikir obyektif dan Rasional
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan punya daya saing yang tinggi.
6. Memiliki sikap Mandiri
7. Percaya diri
8. Cinta tanah air.
9. Menjaga persatuan dan kesatuan.

c. Kompetensi yang diharapkan setelah mendapat pendidikan kewarganegaraan

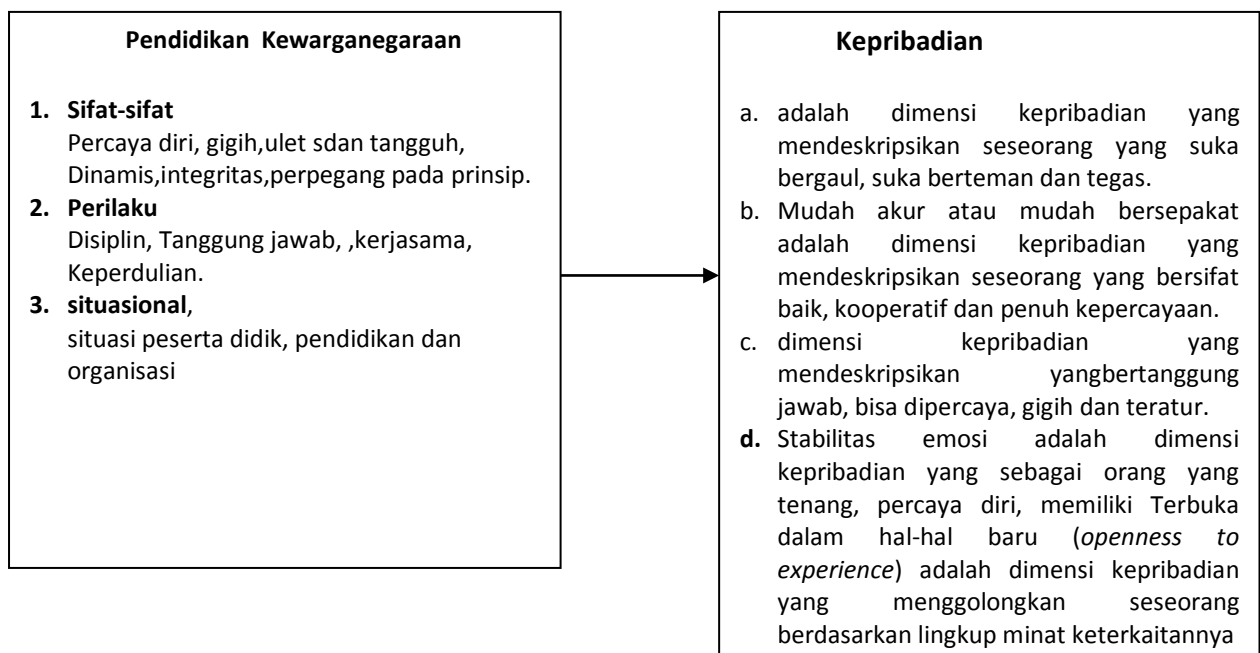
adalah peserta didik memiliki seperangkat tindakan cerdas, penuh

tanggung jawab dan mampu melaksanakan tugas-tugasnya di bidang pekerjaannya sesuai dengan profesinya masing-masing.

Dan dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan yang merupakan dimensi sifat, perilaku dan situasional beserta indikatornya sebagai berikut :

- a. Dimensi sifat dengan indikator, percaya diri, ulet dan tangguh, dinamis integritas, perpegang pada prinsip.
- b. Dimensi perilaku dengan indikator, Disiplin, tanggung jawab, kerjasama, keperedulian, mandiri.
- c. Dimensi situasional, situasi peserta didik, pendidikan dan organisasi

C. Kerangka Konseptual Penelitian



Dimensi dan indikator dari variabel Kepribadian sebagai berikut:

1. Perilaku dengan indikator, suka bergaul, suka berteman dan tegas.
2. Tanggung jawab dengan indikator; yang bertanggung jawab, bisa

dipercaya, gigih teratur, ketelitian dan penuh kepercayaan

3. Stabilitas emosi dengan indikator; tenang, percaya diri, terbuka dalam hal-hal baru (*openness to experience*) adalah dimensi kepribadian yang menggolongkan seseorang berdasarkan lingkup minat keterkaitannya

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan dasar-dasar teori yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh dalam membentuk kepribadian taruna.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sampel peserta didik (Taruna/ taruni) Prodi TNU STPI Curug-Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik/Taruna/I Prodi TNU sebanyak 150 orang. Sampel penelitian ini Taruna/I Prodi TNU STPI sebanyak 50 Orang. Sedangkan pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik membagikan kuesioner kepada responden, setelah akhir perkuliahan. Teknik ini digunakan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono:2011).

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu 1 (satu) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat, dimana variabel bebas dalam hal ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan dan variabel terikat adalah Kepribadian peserta didik/Taruna/i. Data yang digunakan adalah kualitatif yang berbentuk pernyataan sikap dari Taruna Terkait dengan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kepribadian Taruna/i. Namun dalam melakukan analisis, maka data kualitatif tersebut akan dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert.

Uji Signifikansi Partial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara partial terhadap variabel terikat, pembuktian dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan tabel (nilai kritis dengan tingkat signifikansi 5%).

Keputusan :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F, yaitu membandingkan antara nilai F_{tabel} ($\alpha=5\%$) dengan nilai F_{hitung} .

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig(p) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig(p) < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh)

Analisis Koefisien Determinasi/Koefisien Penentu (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau koefisien penentu adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas, Kewarganegaraan terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain (variabel terikat, Kepribadian).

Jika nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), maka besarnya variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai koefisien determinasi itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain. Koefisien determinasi dirumuskan:

$$\text{Koefisien Determinasi} = (R)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R : Koefisien Korelasi

IV.HASIL PENELITIAN

A. ANALISIS DESKRIPSI VARIABEL

Analisis Deskripsi Variabel Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam penelitian ini, variable Pendidikan Kewarganegaraan terdiri atas tiga dimensi dan dua puluh tiga indikator, diantaranya :

Dimensi sifat-sifat, Taruna/i sangat setuju bahwa rasa percaya diri yang tinggi dapat meningkatkan kualitas dan energi yang baru. Hal ini dibuktikan dengan 52,65% jawaban sangat setuju dan 46,94% jawaban setuju. Selain itu juga taruna/i mampu memahami situasinya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan secara logis. Hal ini dibuktikan dengan 74% jawaban setuju dan 24% jawaban sangat setuju. Selain itu Taruna/I mampu berusaha dengan ulet dan tangguh dalam mengikuti pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan 79% jawaban mampu dan 19% jawaban sangat mampu.

Selanjutnya Taruna/I juga mampu selalu dinamis dalam mengikuti pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan 68% jawaban sangat setuju. Taruna/I setuju jika setiap orang selalu berpegang pada prinsip. Hal ini dibuktikan dengan 81% jawaban setuju.

Pernyataan Taruna/i merupakan suatu integritas yaitu satu ucapan dan satu perbuatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan 64% jawaban sangat setuju. Sedangkan Taruna/I yakin bahwa tanggung jawab mampu mencapai keberhasilan, Hal ini dibuktikan dengan adanya 77% jawaban setuju. Adanya pengakuan bahwa taruna/i setuju, bahwa mereka masih kurang disiplin. Hal ini dinyatakan dengan adanya 68% jawaban setuju. Pada kenyataannya taruna/i setuju bahwa dalam berkerja sama

untuk mendukung semua kegiatan dalam aktivitas di pendidikan maupun kegiatan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari 88% jawaban setuju. Bagi taruna/I selalu memupuk kepedulian terhadap sesama manusia. Hal ini terbukti dengan 68% jawaban setuju. Sebaliknya taruna/I sependapat bahwa berpegang pada prinsip adalah salah satu faktor yang membentuk kepribadian seseorang selain selalu dinamis. Hal ini ditunjukkan dengan 88% jawaban setuju. Seyogyanya bagi taruna yang merasa percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan 67% jawaban setuju dan 30% jawaban sangat setuju. Selain ini taruna yakin bahwa pendidikan kewarganegaraan akan menghasilkan suatu nilai dan membentuk kepribadian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 68% jawaban setuju. Selain itu juga taruna setuju bahwa untuk membentuk kepribadian di masa mendatang dia harus ulet dan tangguh. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 71% jawaban setuju.

Dimensi perilaku, taruna setuju akan adanya kerja sama dalam aktivitas pendidikan maupun di luar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 78% jawaban setuju. Selain itu taruna setuju bahwa kepedulian membantunya menjadi orang yg punya kepribadian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 70% jawaban setuju. Selanjutnya taruna juga senang dan bertanggung jawab apa yang sudah dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 90% jawaban setuju. Selain itu juga taruna setuju bahwa mereka harus selalu mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 53% jawaban sangat setuju. Selain itu taruna setuju untuk selalu disiplin dalam hal waktu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 84% jawaban setuju. Selanjutnya taruna setuju bahwa harus semangat dan tidak pantang menyerah. Hal

ini ditunjukkan dengan adanya 84% jawaban sangat setuju.

Dimensi situasional, taruna setuju bahwa mereka tidak perlu khawatir, dengan masa depan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 57% jawaban setuju dan 20% jawaban sangat setuju. Selain itu taruna tidak setuju jika penggunaan alat informasi dibatasi. Hal ini ditunjukkan dengan 88% jawaban setuju. Selain itu juga taruna setuju bahwa mereka perlu adanya fasilitas yg mendukung pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di STPI. Hal ini ditunjukkan dengan 77% jawaban setuju.

Berdasarkan dari jawaban responden terhadap pengukuran variabel Pendidikan kewarganegaraan maka diperoleh nilai rata-rata untuk dimensi sifat-sifat yaitu sebesar 3.03, rata-rata dimensi perilaku sebesar 2.56, rata-rata dimensi kontigensi/situasional sebesar 2.41 serta rata-rata variabel kewarganegaraan sebesar 2,67.

B. ANALISIS DESKRIPSI VARIABEL KEPRIBADIAN

Dalam penelitian ini, variable Kepribadian terdiri atas empat dimensi dan dua puluh, 14 indikator, diantaranya:

Dimensi Perilaku, sebagian besar taruna datang ke pendidikan tepat waktu setiap hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya 50% setuju dan 48% taruna sangat setuju. Selanjutnya taruna setuju bahwa mereka selalu mentaati semua peraturan pendidikan. Hal ini dilihat dari adanya 80% jawaban setuju.

Dimensi percaya diri, sebagian taruna tidak meragukan hasil belajarnya belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 71% jawaban setuju. Selain itu taruna juga setuju bahwa kualitas hasil belajar mereka baik dan dapat meraih

prestasi. Hal ini dilihat dari 80% jawaban setuju. Selain itu taruna juga setuju bahwa mereka optimis untuk meningkatkan mutu/kualitas STPI. Sebagian besar taruna juga setuju bahwa mereka mampu menyelesaikan pendidikan sesuai dengan waktunya. Hal ini dilihat dari adanya 57% jawaban setuju.

Dimensi tanggungjawab, taruna setuju bahwa mereka selalu bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 90% jawaban setuju. Selain itu juga taruna setuju bahwa STPI seharusnya selalu mendukung dalam aktivitas pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 52% jawaban setuju. Selain itu taruna setuju bahwa sebagian besar dari mereka telah mendapatkan pelayanan di STPI.

Dimensi stabil emosi, sebagian besar taruna yakin bahwa mereka layak untuk mendapat penghargaan. Hal ini ditunjukkan dengan 77% jawaban setuju. Selain itu taruna setuju bahwa mereka harus kreatif untuk dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 88% jawaban setuju.

Berdasarkan jawaban dari responden terhadap pengukuran variable kepribadian maka diperoleh nilai rata-rata untuk dimensi perilaku yaitu sebesar 2,88, rata-rata dimensi percaya diri 2,63, rata-rata dimensi tanggungjawab sebesar 2,62, rata-rata dimensi emosi sebesar 2,24, serta rata-rata variable kepribadian sebesar 2,59.

Hasil uji Hipotesis 1 dan 2

Hasil pengujian hipotesis 1 dan 2 dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (*p-value*)

Tabel 1.
Hasil Uji t

coefficients^a

a. Dependent Variable : Kepribadian
 Sumber : Lampiran Output SPSS 20

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.159	1.036		.154	.878
Kewarganegaraan	.467	.024	.831	19.708	.000
	.141	.053	.112	2.652	.009

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variable Kewarganegaraan sebesar 19,708 dan konstanta sebesar 0,154. Dengan nilai signifikansi 0.05 sehingga $t_{hitung} > t_{table}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

$$Kep = 0,159 + 0,467kep + 0,141Mot$$

SE	(1,036)	
(0,024)		(0,053)
t_{hitung}	0,154	
19,708		2,652
P	0,8785	
0,000		0,009
$SC_{(\beta)}$	0.831	0.112

Jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan bila diatas 0,05 maka hipotesis ditolak. Namun ada juga yang membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} dimana bila $t_{hitung} > t_{table}$ maka hipotesis diterima.

Analisis Dimensi

Untuk mengetahui kuat hubungan antara dimensi variable bebas terhadap dimensi variable terikat maka diperlukan matrik korelasi antar dimensi variable bebas terhadap dimensi variable terikat yang disajikan pada table 2 dibawah ini.

Tabel 2

Matriks Korelasi Antara Dimensi Variabel kewarganegaraan, dan Kepribadian peserta didik/ taruna.

Correlations

Variabel	Kepribadian				
	D	Tanggung jawab	Kepedulian	Stabil Emosi	Perilaku
Kewarganegaraan	Sifat	.852**	.798**	.406*	.782*
	Perilaku	.808**	.751**	.415*	.793*
	Situasional	.703**	.604**	.359	.651*

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran Output SPSS 20

C. Analisis Hubungan Dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan Dimensi kepribadian

Berdasarkan table 2, dimana dimensi sifat yang mempunyai R paling tinggi dari variable kewarganegaraan terhadap dimensi tanggung jawab dari variable kepribadian taruna dengan nilai R 0,852. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi sifat pendidikan Kewarganegaraan memiliki korelasi dengan dimensi tanggung jawab taruna sebesar 85% dengan tingkat signifikansi 0,000. Dimensi sifat terhadap kepedulian dengan nilai R 0,798. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi sifat memiliki korelasi sebesar 79% terhadap kepedulian. Dimensi sifat terhadap stabil emosi dengan nilai R 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa stabil emosi, dan dimensi sifat memiliki korelasi kepada stabil emositaruna sebesar 40%. Selanjutnya dimensi sifat terhadap dimensi perilaku dengan nilai R sebesar 0,782, menunjukkan bahwa dimensi sifat memiliki korelasi sebesar 78% terhadap dimensi perilaku variable kepribadian.

Selain itu dimensi perilaku pada pendidikan kewarganegaraan terhadap dimensi tanggung jawab pada kepribadian dengan nilai R sebesar 0,808, menunjukkan bahwa dimensi perilaku memiliki korelasi dengan kedisiplinan sebesar 80% dimana dimensi perilaku terhadap dimensi kepribadian dengan nilai R sebesar 0,751, ini menunjukkan bahwa dimensi perilaku memiliki korelasi sebesar 75% terhadap kepribadian. Selanjutnya dimensi perilaku terhadap dimensi tanggung jawab dengan nilai R sebesar 0,415, menunjukkan bahwa dimensi perilaku memiliki korelasi sebesar 41% terhadap kepribadian. Selanjutnya dimensi perilaku terhadap dimensi kemampuan dengan nilai R sebesar 0,793.

Dimensi situasional terhadap dimensi kedisiplinan dengan nilai R sebesar 0,703, menunjukkan bahwa dimensi situasional memiliki korelasi terhadap dimensi

kedisiplinan sebesar 70%. Selanjutnya dimensi situasional terhadap dimensi tanggung jawab

D. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk Kepribadian taruna/i

Hasil pengujian hipotesis (H_1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara pendidikan kewarganegaraan dengan kepribadian taruna/i. Melalui hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 19,708 dengan taraf signifikansi 0,000 dan $SC_{(\beta)} = 0,831$ dimana taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} sebesar 1,9591, yang berarti penelitian ini menerima H_1 dan menolak H_0 . Berdasarkan tabel 2 $SC_{(\beta)} = 0,831$ menunjukkan tingkat hubungan yang kuat, sehingga pengujian ini secara statistic membuktikan bahwa pendidikan kewarganegaraan berpengaruh positif signifikan dan kuat terhadap kepribadian taruna artinya adanya pengaruh variabel pendidikan kewarganegaraan terhadap kepribadian taruna prodi TNU STPI. Hal ini sesuai dengan teori Handoko (1993: 78) bahwa sifat – sifat, prilaku, dan situasi yang kondusif mempengaruhi pembentukan kepribadian individu.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan terhadap taruna Program Studi Telekomunikasi dan Navigasi Udara (TNU) STPI, menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan tabel 2 $SC_{(\beta)} = 0,831$ menunjukkan tingkat hubungan yang kuat Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam pembentukan kepribadian Taruna.
2. Berdasarkan hasil analisis korelasi antar dimensi menunjukkan bahwa hubungan yang terkuat dimensi tanggung jawab pada kepribadian taruna. Hal ini menunjukkan bahwa

- sikap tanggung jawab taruna menjadi dasar dari pembentukan kepribadian
3. Selanjutnya dimensi pendidikan kewarganegaraan terhadap dimensi perilaku adalah disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan kepedulian
 4. Dimensi situasional terhadap dimensi stabilitas emosi adalah Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan, taruna akan memiliki tenang, percaya diri, terbuka dalam hal-hal baru (*openness to experience*) adalah dimensi kepribadian yang menggolongkan seseorang berdasarkan lingkup minat keterkaitannya

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Lemhanas, buku Pendidikan Kewarganegaraan (2000). Penerbit PT.Gramedia Pustaka, Jakarta
- Setiadi,Elly M, Panduan Kuliah Pendidikan Pancasila, Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2003
- Robbins, Stephen P. (2008: 133), *Organizational Behaviour* Pearson International Edition, New Jersey.
- Acmadi Abu, Narbuko Cholid (2004) *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Benardin, H. Jhon and Joyce E. A Russel, (1998), *Human Resource Management : An Expriential Approach*, McGraw-Hill, Series IN Management, New York.
- Dessler Gary (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Diterbitkan PT. Indeks Jakarta.
- Fathoni Abdulrahman (2006) *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya*. Diterbitkan PT Rineka Cipta Jakarta.
- Handoko Hani (2001) *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Diterbitkan BPFE Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu (2007) *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Penerbit Ikrar Mandiri Abadi.
- Perkasa*, tesis Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Nawawi (2005) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Diterbitkan Gajah Mada University Press.
- Robbins, Stephen P.and Judge, Timothy A,(2007), *Organizational Behaviour* Pearson International Edition, New Jersey.
- Sandjojo (2011) *Metode Analisis Jalur (path Analysis) dan Aplikasinya*. Diterbitkan Pustaka Sinar Harapan Jakarta.
- Sugiyono (2007) *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* Penerbit Alfabeta Bandung.
- Supranto (2001) *Statistik Teori dan Aplikasi*. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Sunarto, Riduwan (2012) *Pengantar Statistik* Penerbit Alfabet Bandung.
- Syafaruddin Alwi, (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia; Strategi Keunggulan Kompetitif*, BPFE, Yogyakarta.